

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI IBU MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA

Rizka Asriyanti Putri¹, Sri Utami², Ade Dilaruri³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : asriyantirizka@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berdampak pada keberhasilan pemeriksaan IVA. Salah satu hal yang memotivasi seseorang untuk berperilaku sehat dan berdampak besar bagi kesehatannya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA. Sampel penelitian berjumlah 65 orang dengan teknik pengambilan *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Karakteristik responden mayoritas berusia 36-45 tahun (47,7%), menikah saat usia ideal yaitu 20-30 tahun (92,3%), berpendidikan menengah (SMA) (52,3%), tidak bekerja (73,8%), dan memiliki jumlah anak 2-4 (78,5%). Responden mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 36 responden (55,4%) dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 33 responden (50,8%). Hasil uji chi-square antara dukungan keluarga dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA diperoleh p value $(0,009) < \alpha (0,05)$. Kesimpulan nya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Kata kunci: Dukungan keluarga, kanker serviks, metode IVA, motivasi

ABSTRACT

The mother's motivation to perform early detection of cervical cancer with the IVA method can have an impact on the success of the VIA examination. One of the things that motivates a person to behave in a healthy manner and has a big impact on his health is family support. This study aims to determine the relationship between family support and the mother's motivation for early detection of cervical cancer with the IVA method. This study uses a descriptive correlational method with a cross-sectional approach. The population are mothers who have done the VIA examination. The research sample amounted to 65 people with a sampling technique. The analysis used is bivariate analysis using the chi-square test. characteristics of respondents who are majority aged 36-45 years (47.7%), married at the ideal age of 20-30 years (92.3%), have secondary education (SMA) (52.3%), do not work (73.8 %), and have 2-4 children (78.5%). Respondents who received support from their families were 36 respondents (55.4%), and respondents who had high motivation were 33 respondents (50.8%). The results of the chi-square test between family support and motivation to carry out VIA examinations obtained a p value of $(0.009) < (0.05)$. In conclusion, there is a relationship between family support and motivation for early detection of cervical cancer using the IVA method.

Keywords: Cervical cancer, family support, IVA method, motivation

1. PENDAHULUAN

Setelah penyakit kardiovaskular, kanker adalah penyebab utama kematian (jantung dan stroke). Hal ini karena kanker biasanya ditemukan ketika telah berkembang ke stadium lanjut di mana pengobatannya menantang, ia merenggut banyak nyawa setiap tahun. Kanker payudara dan

kanker serviks adalah keganasan yang paling sering pada wanita (Wasita et al., 2021). Sekitar 90% sel skuamosa yang melapisi leher rahim atau serviks adalah sumber keganasan yang dikenal sebagai kanker serviks, dan 10% lainnya adalah sel-sel di kelenjar yang membuat lendir di area serviks mengarah ke rahim. Timbulnya

kanker ini diakibatkan oleh beberapa alasan. Human Papilloma Virus (HPV) diduga sebagai katalisator proses pertumbuhan kanker yang diduga menjadi penyebab mayoritas terjadinya kanker serviks. (Anggraeni & Benedikta, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2018, kanker serviks adalah keganasan terbanyak di antara wanita di seluruh dunia, dengan 570.000 orang menerima diagnosis dan kasus wanita meninggal karena penyakit ini sebanyak 311 kasus (World Health Organization, 2018). Menurut data Global Breast Cancer (GLOBOCAN), Indonesia menempati urutan kedua tertinggi kanker serviks pada tahun 2020, dengan 36.633 (17,2%) kasus dan angka kematian 21.003. (9,0 persen). (The Global Cancer Observatory, 2020).

Fakta bahwa 95% wanita di Indonesia tidak melakukan pemeriksaan dini, sehingga menunda diagnosis kanker serviks dan mengurangi harapan hidup wanita, menjadi penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit ini (Widayanti, 2018). Sejumlah prosedur skrining, termasuk tes IVA, yang bisa mendiagnosis secara dini kanker serviks, dapat dilakukan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan. (Anggraini, 2021).

Pemeriksaan IVA adalah cara yang efektif dan sederhana untuk menemukan secara dini kanker serviks. Terjangkau, sederhana, dan berhasil, prosedur ini sangat tepat digunakan di negara berkembang karena petugas puskesmas atau bidan dapat segera melakukan hal ini, dan segera dapat mengetahui hasilnya. Dengan melakukan pemeriksaan pada wanita yang sudah pernah berhubungan seksual atau yang memiliki risiko terpapar kanker serviks minimal enam bulan sekali, tanpa menghiraukan keluhan, kita dapat mendeteksi kanker serviks pada stadium pra kanker (Astrid, 2015).

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan mudah dengan pemeriksaan asam asetat (IVA). Tes IVA adalah pemeriksaan visual yang melibatkan penerapan larutan asam asetat 3-5% ke serviks. Lalu ditentukan apakah serviks menjadi putih setelah diolesi asam asetat dan apakah ini normal atau patologis. Waktu yang

diperlukan untuk dapat melihat perubahan pada jaringan epitel diperkirakan antara satu dan dua menit. (Mustika et al., 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, 3.207.659 wanita di Indonesia berusia 30-50 tahun telah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, dengan total cakupan pemeriksaan 8,3%, hingga tahun 2020. Puskesmas melakukan prosedur skrining dan merujuk pasien ke rumah sakit provinsi dan rumah sakit kabupaten/kota (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Persentase wanita yang sekarang menjalani skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA saat ini hanya sekitar 5%. Seharusnya 85% wanita menerima pemeriksaan, yang bermanfaat dalam menurunkan tingkat kematian untuk kanker serviks (Handayani et al., 2018).

Jumlah pemeriksaan IVA menurun pada tahun 2020, menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Hanya 305 dari 177.747 perempuan di 21 Puskesmas Kota Pekanbaru yang berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020). Satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kanker serviks adalah rendahnya tingkat identifikasi dini. Motivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat berdampak pada keberhasilan pemeriksaan IVA (Shalikhah et al, 2019).

Motivasi adalah sikap yang dihasilkan dari dukungan baik dari internal maupun eksternal diri orang tersebut. Dalam memerangi kanker serviks, motivasi sangatlah penting (Putri et al., 2020). Keluarga dan kerabat terdekat, khususnya suami, sangat penting dalam memotivasi para ibu untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. (Shalikhah et al, 2019). Salah satu hal yang memotivasi seseorang untuk berperilaku sehat dan berdampak besar bagi kesehatannya adalah dukungan keluarga (Shalikhah et al, 2019).

Menurut Friedman (2018) Dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan berupa informasi, penilaian, instrumentalitas, dan

emosionalitas. Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan anggota keluarga diterima oleh keluarga. Dukungan dari anggota keluarga, termasuk suami, anak, bahkan kerabat dekat, dapat meningkatkan rasa percaya diri atau keinginan seseorang untuk menjaga kesehatan, yang dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dalam hal ini melakukan pemeriksaan IVA (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Musallina (2020) menunjukkan hubungan penting antara dukungan pasangan dan keluarga yang memiliki riwayat deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga terutama suami dapat berakibat pada perilaku, termasuk deteksi dini kanker serviks. Apabila setiap anggota keluarga ingin melakukan tindakan preventif terhadap persoalan kesehatan yang dapat berdampak pada anggota keluarga, seperti terjadinya kanker serviks, salah satunya pencegahan dengan menjalani pemeriksaan IVA, maka dapat menghindari persoalan kesehatan yang mungkin timbul dalam suatu keluarga (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukn oleh Putri (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa, perilaku ibu dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan menggunakan pendekatan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan Anggraini (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi mengikuti pemeriksaan IVA berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dukungan suami, aksesibilitas informasi, bantuan tenaga kesehatan, dan kecemasan.

Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 Januari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sail dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, diketahui bahwa 13 dari 15 responden belum pernah menjalani pemeriksaan IVA, 7 dari 15 responden tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA karena belum pernah mendengarnya, 8 dari 15 responden memiliki keinginan untuk menjalani pemeriksaan IVA, dan 13 dari 15 responden menyatakan tidak mengetahui apa itu IVA pemeriksaan adalah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sail dan RI Sidomulyo yang diawali dari pembuatan draft proposal penelitian sampai dengan seminar hasil yang dimulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan Juli 2022. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai desain penelitian deskriptif korelasional dan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yakni ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik total sampling dengan 65 responden. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah ibu yang sudah menikah dan sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA serta berada di wilayah kerja Puskesmas Sail dan RI Sidomulyo.

Kuesioner yang digunakan yaitu tentang dukungan keluarga dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat akan mendeskripsikan mengenai karakteristik responden dan distribusi variable independen yaitu dukungan keluarga dan variable dependen yaitu motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan analisis bivariat dilaksanakan guna menganalisa hubungan 2 variable yakni dukungankelurga terhadap motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kepada 25 responden. Uji validitas dilakukan terhadap 31 pertanyaan yang terdiri atas 14 pertanyaan tentang dukungan keluarga dan 17 pertanyaan tentang motivasi. Hasil uji validitas untuk kuesioner dukungan keluarga dari 14 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan valid dengan rentang r hitung 0,415 -0,692, dimana r hitung $>$ r tabel (0, 396). Sedangkan untuk hasil uji validitas kuesioner motivasi dari 17 pertanyaan terdapat 14 pertanyaan valid dengan rentang r hitung 0,455 – 0,794, dimana nilai r hitung $>$ r tabel (0, 396). Uji reliabilitas dilaksanakan melalui perbandingan nilai Cronbach Alpha, pernyataan dinyatakan reliabel apabila r alpha $>$ 0,60. Hasil uji reliabilitas pada variable dukungan keluarga didapatkan α 0,857, variable motivasi didapatkan α 0,880. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel karena r alpha $>$ 0,60.

3. HASIL

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden (N=65)

No	Karakteristik	F	%
1	Usia		
	- Remaja Akhir (17 -25 tahun)	1	1,5
	- Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	11	16,9
	- Dewasa Akhir (36– 45 tahun)	31	47,7
	- Lansia Awal (46-55 tahun)	22	38,8
	Total	65	100
2	Usia saat menikah		
	- Muda (<20 tahun)	5	7,7
	- Ideal (20-30 tahun)	60	92,3
	- Tua (>30 tahun)	0	0
	Total	65	100
3	Pendidikan		
	- Pendidikan dasar (SD-SMP)	9	13,8
	- Pendidikan menengah (SMA)	34	52,3
	- Pendidikan Tinggi	22	33,8
	Total	98	100
4	Pekerjaan		
	- Tidak Bekerja	48	73,8
	- Bekerja	17	26,2
	Total	98	100
5	Jumlah Anak		
	- 0	2	3,1
	- 1 (primipara)	8	12,3
	- 2-4 (multipara)	51	78,5
	- ≥5 (grandemultipara)	4	6,2
	Total	98	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas dalam kelompok usia dewasa yaitu berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 31 responden (47,7%), sebagian besar responden menikah pada usia ideal yaitu 20-30 tahun sebanyak 60 responden (92,3%), mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 34 responden (52,3%), responden yang tidak bekerja sebanyak 48 responden (73,8%), dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2-4 sebanyak 51 responden (78,5%)

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	%
Kurang Mendukung	29	44,6
Mendukung	36	55,4
Total	65	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden mayoritas mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 responden (55,4%) dan sebanyak 29 responden (44,6%) kurang mendapat dukungan keluarga.

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel motivasi

Motivasi	Frekuensi (n)	%
Rendah	32	49,2
Tinggi	33	50,8
Total	65	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden (49,2%) pada penelitian ini memiliki motivasi pemeriksaan IVA yang rendah dan sebanyak 33 responden (50,8%) memiliki motivasi pemeriksaan IVA yang tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Distribusi responden menurut kategori dukungan keluarga dengan kategori motivasi

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Motivasi melakukan pemeriksaan IVA				Total	P Value
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Kurang Mendukung	20	69,0	9	31,0	29	100
Mendukung	12	33,3	24	66,7	36	
Total	32	49,2	33	50,8	65	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 20 responden (69,0%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang rendah dan 9 responden (31,0%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang tinggi. Sedangkan diantara responden yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 12 responden (33,3%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang rendah dan 24 responden (66,7%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang tinggi. Hasil uji *chi-*

square yang diperoleh nilai p value ($0,009$) $< \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kategori dukungan keluarga dengan kategori motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

4. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan karakteristik usia, didapatkan hasil penelitian pada 65 orang responden, bahwa mayoritas ibu berada pada kelompok usia dewasa akhir yaitu usia 36 hingga 45 tahun sebanyak 31 responden (47,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa melakukan pemeriksaan IVA terbanyak dilakukan pada tahap perkembangan usia dewasa. Hasil ini sesuai dengan interval skrining deteksi dini oleh WHO yang merekomendasikan deteksi dini dilakukan pada wanita usia subur usia 25-50 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dan Rapingah (2018) bahwa didapatkan mayoritas responden dengan rentang usia 30-49 tahun yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 35 orang (66%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Delvi (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas wanita yang telah melakukan pemeriksaan IVA adalah responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 74 orang (73,3%).

2. Usia saat menikah

Pada penelitian ini didapatkan hasil mayoritas usia responden saat menikah berada pada kategori usia ideal yaitu 20-30 tahun sebanyak 60 orang (92,3%). Usia menikah merupakan usia dimana responden melangsungkan pernikahan. Saat seseorang melakukan pernikahan maka akan ada aktivitas sesuai yang dilakukannya.

Menurut BKKBN usia ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita yang ingin menikah karena pada usia tersebut sudah matang dan dapat berpikir dewasa secara rata-rata. Usia seorang wanita sangat berpengaruh terhadap kematangan organ reproduksi. Apabila usia pertama kali menikah di bawah 20 tahun maka resiko terkena kanker serviks lebih besar (Hidayah dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hakimah (2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menikah pada saat usia > 20 tahun.

3. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan hasil lebih dari setengah responden mempunyai status pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 48 orang responden (73,8%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan karena melakukan pekerjaan rumah tangga dan cenderung memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukmawati, Mamuroh dan Nurhakim (2020) yang menunjukkan hasil dari total 55 orang responden didapatkan sebanyak 48 (87,3%) orang responden tidak bekerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarti dan Rapingah (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak bekerja sebanyak 42 orang (79,2%).

4. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar (SD-SMP), pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (pennguruan tinggi). Pada penelitian ini didapatkan hasil lebih dari setengah responden pada penelitian ini berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 34 orang responden (52,3%). Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA yang memiliki pengetahuan cukup baik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sunarti dan Rapingah (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yang menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka minta untuk melakukan pemeriksaan IVA semakin tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 50 orang (41,7%).

5. Jumlah Anak

Pada penelitian ini karakteristik jumlah anak atau paritas menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki anak 2-4 atau multipara sebanyak 51 orang (78,5%). Hal ini menunjukkan wanita yang memiliki anak >2 atau multipara memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA lebih baik dibanding wanita dengan paritas rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakimah (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki anak >2 atau multipara sebanyak 33 orang (68,8%).

Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum dkk (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki paritas rendah dengan 1-3 orang anak sebesar sebanyak 51 responden (65,4%).

Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada 65 orang responden terkait dukungan keluarga, didapatkan bahwa lebih dari setengah responden mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 36 orang (55,4%) dan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 29 orang (44,6%).

Berdasarkan hasil ini, memperlihatkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA lebih besar daripada ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi pendorong bagi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami/keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 35 orang (54,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminingsih dan Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting sehingga didapatkan hasil kategori dukungan tinggi sebanyak 43 responden (71,67%).

Gambaran Motivasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 65 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 33 responden (50,8%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 32 responden (49,2%). Berdasarkan hasil ini peneliti memperlihatkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA lebih besar daripada ibu yang mempunyai motivasi rendah dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi menjadi pendorong ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang merupakan sebagai akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Misalnya, pelaksanaan pemeriksaan IVA akan

tinggi jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi baik motivasi yang berasal dari keluarga lingkungan, maupun tenaga kesehatan yang berada di wilayah tersebut (Manullang,2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum (2016) dari total 33 responden diketahui bahwa sebagian besar motivasi responden dalam pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 20 responden (60,6%). Sejalan juga dengan hasil penelitian Santhi (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas motivasi wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tabanan I berada pada kategori positif sebanyak 104 responden (80%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi melakukan Pemeriksaan IVA

Analisa bivariat untuk menilai hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah chi-square. Hasil uji statistik diperoleh p value $(0,009) < \alpha$ $(0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga berupa dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian yang mampu meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA karena dukungan yang diperoleh ibu didapat dari kader kesehatan.

Menurut teori perilaku dari Green, menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat bagi seseorang yang mempengaruhi tindakan/perilaku kesehatan. Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat yang akan cenderung membuat responden lebih termotivasi untuk meningkatkan taraf kesehatannya.

Dalam hal ini dukungan keluarga menjadi salah satu faktor pendorong (reinforcing factors)

yang dapat mempengaruhi ibu dalam berperilaku. Dukungan keluarga dalam upaya pencegahan kanker serviks merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga. Dukungan dari anggota keluarga dapat semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminingsih dan Yulianti (2020) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur, yang didapatkan hasil uji statistik p value (0,001) < α (0,05) yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Dari total 43 responden (71,67%) yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi, terdapat 42 responden (70%) yang memiliki motivasi tinggi.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor penguat bagi seorang ibu untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Apabila seorang ibu di setiap keluarga mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA maka pencegahan terjadinya kanker serviks bisa dilakukan lebih dini dan menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 responden dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berada dalam rentang usia dewasa akhir yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 31 responden (47,7%), responden menikah pada usia ideal yaitu 20-30 tahun sebanyak 60 responden (92,3%), responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 34 responden (52,3%), responden yang tidak bekerja sebanyak 48 responden (73,8%) dan responden memiliki jumlah anak 2-4 anak sebanyak 51 responden (78,5%).

Peneliti mendapatkan hasil bahwa responden yang kurang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 20 responden (69,0%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang rendah dan 9 responden (31,0%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang tinggi. Sedangkan diantara responden yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 12 responden (33,3%) memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yang rendah dan 24 responden (66,7%) memiliki motivasi melakukan

pemeriksaan IVA yang tinggi. Hasil uji chi-square yang diperoleh p value (0,009) < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kategori dukungan keluarga dengan kategori motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya selain dari dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Salah satu faktor tersebut misalnya berasal dari dukungan kader kesehatan.

REFERENSI

- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89-96. <https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.194>
- Anggraini, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. *Repository Universitas Hasanuddin*, 12(2), 115–125.
- Astrid, S. d., 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyaningrum, F., Adam, T. R. M. M., & Dharminto, D. (2017). Hubungan Usia , Paritas dan Personal Hygiene dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Brangsong 2 Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 103-107
- Dewi Anggraeni, F., & Benedikta, K. (2019). Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2016. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 184–192. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i3.163>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinkes Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru*. Dinkes Kota Pekanbaru.

- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC : Jakarta
- Handayani, S. D., Arum, S. N. S., & Setiyawa, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI.
- Manulang, S. M. (2018). Hubungan dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018. 7–38.
- Musallina AA. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2020.
- Mustika, D. N., Istian.a, S., Damayanti, F. N., & Lia Muyanti. (2015). Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA Tes pada Komunitas Paralegal Wilayah Morodemak dan Guntur, Demak. Universitas Muhammadiyah Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*, 617–620.
- Putri, E., & Yuliana, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Servika terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 473-486.
- Sanatha, G. A. I. A., Septarini, N. W., & Kurniati, D. P. Y. (2018). 'Faktor pendorong dan penghambat wanita pekerja seks (wps) di Denpasar untuk melakukan Pap Smear / IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks tahun 2017', *Arc. Com. Health*, Vol 5(2), p. 1–10.
- Shalikhah, S., Santoso, S., & Widiasih, H. (2021). Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 1-7.
- The Global Cancer Observatory. (2020). Cancer Incident in Indonesia. International Agency for Research on Cancer, 858, 1–2. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/>
- Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel kabupaten kendal jawa tengah. *Jurnal keperawatan maternitas*, Vol 1(1), p. 55–60.
- Wasita, B., Wiyono, N., Suyatmi, Yudhani, R. D., Rahayu, R. F., Yarso, K. Y., & Pesik, R. N. (2021). Cervix and Breast Cancer Prevention in Pandemic Era through Online Seminar for Community in Solo. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 142–146.
- Widayanti, P. I. (2018). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699